

**PERAN PEMBELAJARAN SENI TARI MUATAN SENI BUDAYA DAN
PRAKARYA DALAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK SISWA
KELAS IV DI MI DARUL ULUM MERKAWANG TAMBAKBOYO TUBAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

¹⁾Agus Fathoni Prasetyo, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban,
Email: agusfathonipras@gmail.com

²⁾Yayuk Faul Luthfiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban,
Email: faullutfia@gmail.com

Abstract

Dance learning has a role in the development of motor skills, because the basic substance in dance learning is motion, and motion is the main element in the development of motor skills. Dance learning needs to be taught at the elementary school level because it has benefits for the growth and development of students, one of which is to hone motor skills. The aims of this study were (1) to find out the learning of dance, cultural arts and crafts for fourth grade students of MI Darul Ulum Merkawang? (2) To know the development of motor skills of fourth grade students of MI Darul Ulum Merkawang? (3) To determine the role of learning the art of dance, cultural arts and crafts in developing the motor skills of fourth grade students at MI Darul Ulum Merkawang?. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis of the data that has been collected through interviews and observations. The results of the analysis show that students' motor skills can be developed by dancing, both gross motor skills and fine motor skills. There are factors that influence dance learning in developing motor skills, including human resources, infrastructure, environmental conditions, students' physical conditions, gender, motivation, and talents.

Keywords : Learning the art of dance, motor skills.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi kelangsungan hidup manusia karena bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengenalkan budaya sehingga mencetak manusia yang cerdas, terampil, kreatif dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan memiliki tujuan. Tujuan yang mengarah agar siswa dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri siswa. Salah satu perwujudan agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa adalah melalui pendidikan seni budaya dan prakarya. Pendidikan dan kebudayaan tidak dapat dipisahkan karena mempunyai nilai yang saling berkaitan. Keduanya sangat erat kaitannya karena pendidikan dan kebudayaan saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Melalui pendidikan kita dapat melestarikan dan menjaga kebudayaan, sehingga proses yang paling efektif untuk mentransfer kebudayaan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan dasar memfasilitasi dengan layanan pendidikan bagi anak-anak usia mulai dari 7 tahun sampai

dengan 13 tahun. Salah satu muatan pembelajaran pada kurikulum 2013 melalui pendekatan tematik yang diajarkan dijenjang pendidikan sekolah dasar yaitu muatan Seni Budaya dan Prakarya. Seni Budaya dan Prakarya adalah muatan pembelajaran yang mempelajari tentang gerak tari kreasi daerah yang memiliki tujuan untuk mengembangkan motorik pada anak sekolah dasar, mengenalkan budaya daerah, melestarikan budaya daerah, dan menanamkan sikap nasionalisme. Satu diantara beberapa bahan ajar seni budaya dan prakarya yaitu pembelajaran seni tari, pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar adalah mengembangkan jiwa siswa menuju kedewasaan melalui penekanan kreativitas dengan cara memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan gerak seluas-luasnya. Pada muatan Seni Budaya dan Prakarya mengenai gerak tari kreasi daerah yang memiliki tujuan agar siswa dapat memahami dan memperagakan gerak tari kreasi dari daerah sekitar siswa. Pembelajaran seni tari berpengaruh penting bagi perkembangan kemampuan motorik, sehingga akan melatih siswa dalam mengoordinasikan antara gerak dan bunyi dan mewujudkannya kedalam wujud gerakan. Aktivitas menari akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan motorik, kemampuan motorik siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu aktivitas motorik kasar dan aktivitas motorik halus. Sehingga kemampuan anak akan terasah secara menyeluruh, tidak hanya difokuskan pada satu kemampuan kognitif.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pembelajaran seni tari muatan seni budaya dan prakarya siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021?, (2) Bagaimana pengembangan kemampuan motorik siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021?, (3) Bagaimana peran pembelajaran seni tari muatan seni budaya dan prakarya dalam pengembangan kemampuan motorik siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021?.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui pembelajaran seni tari muatan seni budaya dan prakarya siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang, (2) Mengetahui perkembangan kemampuan motorik siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang, (3) Mengetahui peran pembelajaran seni tari muatan seni budaya dan prakarya dalam pengembangan kemampuan motorik siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang.

Sekarningsih dan Hany mengatakan bahwa pada pelajaran seni tari siswa memperoleh pengalaman sebagai suatu kegiatan yang ada dalam ruang lingkup kesadaran artistik, artinya kesadaran melihat karya-karya seniman, kesadaran menghayati gerak-gerak seni yang dilakukan. Pengalaman yang diperoleh siswa melalui pelajaran seni tari dapat menjadikan

siswa memperoleh pengetahuan seni yang didapatkannya dari mempraktikkan gerakan-gerakan tari¹. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran seni tari adalah serangkaian proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan ekspresi, perasaan, dan emosinya supaya mempunyai kepekaan dan daya cipta yang tinggi untuk mengekspresikan pengalaman dalam bentuk gerakan yang baik agar terbentuk suatu pribadi yang seimbang pada diri anak. Jazuli mengungkapkan bahwa seni tari senantiasa terikat oleh wiraga yaitu cara menilai bentuk fisik tari terutama segi geraknya, wirama adalah untuk menilai kemampuan penari terhadap penguasaan irama, baik irama musik iringannya maupun irama geraknya, dan wirasa yaitu penghayatan yang prima, seperti penghayatan terhadap karakter peran yang dibawakan, gerak yang dilakukan, dan ekspresi yang ditampilkan². Penghayatan berarti melibatkan aspek olah rasa. Ketiga unsur wirama, wiraga, dan wirasa, kemudian dipakai sebagai suatu cara untuk mengevaluasi kualitas penari dan menjadi sistem pengkategorian yang lazim digunakan sebagai tolok ukur dalam tari. Unsur-unsur dasar tari terdiri dari beberapa jenis dan unsur-unsur itu merupakan satu kesatuan yang tidak dapat diabaikan serta dipisahkan satu dengan yang lain. Unsur-unsur dasar tari menurut Sekarningsih dan Rohayani yaitu gerak, tenaga, ruang, dan waktu³.

Kemampuan motorik merupakan suatu proses gabungan dari stimulus dan respon. Kemampuan motorik dapat digambarkan sebagai kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas. Aktivitas tersebut dapat membantu berkembangnya pertumbuhan anak. Menurut Sujiono motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh⁴. Menurut Rahayubi aktivitas motorik merupakan pengendalian gerak tubuh melalui aktivitas yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, otot, dan urat saraf tulang belakang (spinal cord). Berdasarkan jenisnya, aktivitas motorik bisa dibedakan menjadi dua yaitu, aktivitas motorik kasar (*gross motor activity*) dan aktivitas motorik halus (*fine motor activity*)⁵.

¹ Frahma Sekarningsih dan Heny Rohayani, Pendidikan Seni Tari dan Drama, (Bandung: UPI Press, 2006). Hal. 69.

² M. Jazuli, Telaah Teoritis Seni Tari, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994). Hal. 119.

³ Opcit. Hal. 33-36.

⁴ Bambang Sujiono, Metode Pengembangan Fisik, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009). Hal. 13.

⁵ Heri Rahayubi, Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik, (Majalengka: Referens, 2014). Hal. 222.

Metodologi

Peneliti menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran mendalam tentang suatu hal. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong 2007: 6)⁶.

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengambil di MI Darul Ulum desa Merkawang kecamatan Tambakboyo kabupaten Tuban. Waktu yang digunakan kurang lebih tiga bulan, mulai bulan desember 2020 sampai dengan bulan Februari 2021. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada kepala madrasah MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo, guru kelas VI MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo, dan juga siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo. Data yang diperoleh berupa proses pembelajaran seni tari muatan seni budaya dan prakarya, dan peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang bersumber dari observasi dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan adalah Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Observasi yaitu mengamati proses pembelajaran seni tari muatan seni budaya dan prakarya, kemampuan motorik siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo. (2) wawancara yaitu kepada kepala madrasah, guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambaknya. (3) Dokumentasi meliputi pengambilan gambar dan keterangan lisan dari beberapa narasumber yang dicatat dalam kertas. Dalam uji kredibilitas menggunakan (1) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo. (2) Triangulasi teknik, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and huberman, teknik ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung sampai tuntas, sehingga

⁶ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif., (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007). Hal 6.

datanya sudah jenuh⁷. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman pertama pengumpulan data, Peneliti mulai memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Data primer berbentuk wawancara, kemudian peneliti melakukan observasi dengan pihak yang mendukung, dan mendokumentasikan. Kedua reduksi data, Setelah data diperoleh dari lapangan, kemudian data dirangkum dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian ini dan berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Ketiga penyajian data, Mendisplaykan data dalam bentuk yang mudah dimengerti. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan memahami apa yang terjadi dengan gamblang dan jelas. Keempat kesimpulan/verifikasi, Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan memberikan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada maupun sudah ada namun belum diteliti. Proses diatas membentuk pola dan urutan pelaksanaan penelitian, jadi harus dilakukan secara runtut dan teratur, jika tidak maka proses penelitian akan terganggu.

Hasil

Pembelajaran Seni Tari Muatan Seni Budaya dan Prakarya Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo Tuban

Pelaksanaan pembelajaran seni tari kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo Tuban sudah dilaksanakan rutin setiap satu minggu sekali. Bentuk gerak yang terdapat di dalam pembelajaran tari, disesuaikan dengan karakteristik tari anak sekolah dasar agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Penyesuaian gerak tari bertujuan agar siswa dapat mengembangkan bakat dan hobi di bidang seni tari dengan baik. Seni tari memiliki peran yang besar untuk siswa, yaitu mengembangkan segenap talenta dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Langkah pertama dalam pembelajaran tari adalah guru mempraktikkan terlebih dahulu gerakan-gerakan tarian secara bertahap, dimulai dari gerakan pertama kemudian siswa mengikuti gerakan yang telah dicontohkan. Siswa mengamati guru, siswa lain atau dirinya ketika bergerak, kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan atau telah dilatihkan oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Bertujuan

⁷ Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). (Bandung: Alfabeta, 2014).

Hal.334.

agar siswa dapat mendalami setiap gerakan yang diajarkan oleh guru dan memaksimalkan gerakan yang akan dipraktikan.

Tahap awal pengajaran gerakan tarian menggunakan metode hitungan tanpa musik. Setelah siswa dirasa mampu dan telah hafal dengan seluruh gerakan, barulah menggunakan musik. Penyesuaian gerak dengan musik maupun irama diperlukan agar menghasilkan gerakan yang selaras. Apabila siswa mampu menyesuaikan antara gerakan dengan musik pengiring dalam suatu tarian, maka siswa dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Memerlukan koordinasi yang baik antara kemampuan gerak siswa ketika menari dengan kemampuan menghayati setiap ketukan irama, untuk itu siswa dilatih dengan menari disertai dengan kesesuaian dengan musik pengiring agar kemampuan motorik halus siswa dapat terlatih melalui menari. Kegiatan selanjutnya dilanjutkan dengan praktik berkelompok. Masing-masing kelompok mempraktikkan tarian dengan menggunakan musik. Apabila satu kelompok telah melakukan praktik, dilanjutkan dengan kelompok selanjutnya, begitu seterusnya.

Kegiatan praktik berkelompok dalam pembelajaran seni tari di kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo Tuban digunakan untuk mengukur daya ingat siswa dan kelincahan dalam melakukan gerak berpindah tempat. Barisan siswa disesuaikan dengan nomor presensi, dimaksudkan untuk memudahkan dalam pemberian nilai dan dapat memantau perkembangan gerak yang dilakukan siswa. Ketika siswa sudah baris dengan rapi sesuai kelompok dan nomor urut presensi, selanjutnya guru memutar musik pengiring. Kelincahan siswa juga dapat dilatih karena memerlukan keterampilan berpindah tempat dan kelincahan siswa ketika menari. Perkembangan motorik halus dapat dilihat dengan memperhatikan kesesuaian gerak lanjutan tari dengan irungan musik. Terkadang dijumpai siswa kesulitan untuk menyesuaikan gerakan dengan musik yang terus berputar tanpa jeda. Penilaian seni tari memperhatikan unsur wirama, wiraga dan wirasa. Ketiga unsur wirama, wiraga, dan wirasa, kemudian dipakai sebagai suatu cara untuk mengevaluasi kualitas penari dan menjadi sistem pengkategorian yang lazim digunakan sebagai tolok ukur dalam tari.

Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo Tuban

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik meliputi (1) faktor sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang

besar dalam pengembangan kemampuan motorik siswa. Sumber daya manusia, baik itu siswa maupun guru akan mempengaruhi kemampuan motorik siswa pada saat melaksanakan pembelajaran seni tari. (2) Sarana prasarana, pada saat pembelajaran seni tari dilengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap akan berbeda hasilnya dengan sarana prasarana yang kurang lengkap. Dibutuhkan ruangan yang luas, pengeras suara, pemutar musik, kaset agar pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran tari. (3) Kondisi lingkungan. (4) Kondisi fisik siswa, Kondisi fisik mempengaruhi siswa pada saat melaksanakan proses pembelajaran seni tari. Siswa yang memiliki kondisi fisik yang prima tentunya berbeda dengan siswa yang memiliki kondisi fisik yang kurang prima ataupun tidak sehat. Kondisi fisik yang prima akan memungkinkan siswa dapat bergerak dengan lincah, memiliki power dan melakukan gerakan yang benar sesuai dengan instruksi guru. Siswa yang memiliki kondisi kurang prima ataupun tidak sehat, akan mengalami hambatan ketika bergerak. Kondisi fisik siswa yang mengalami kelelahan juga mempengaruhi gerakan yang dihasilkan siswa pada saat menari. Gerakannya tidak akan memiliki power karena energi siswa terkuras untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan kelelahan.

Siswa yang mengalami kelelahan cenderung sulit untuk berkonsentrasi, sehingga gerakannya sebagian besar tidak sesuai dengan instruksi dari guru. Siswa tidak dapat memaksimalkan gerakan ketika menari karena kondisi fisik yang kurang prima, sehingga kemampuan motorik tidak dapat dikembangkan ketika menari. Diperlukan kondisi fisik yang prima agar siswa dapat memaksimalkan kemampuan motorik siswa ketika menari karena dengan kondisi fisik yang prima, siswa akan menari dengan penuh konsentrasi dan bergerak sesuai dengan instruksi dari guru. Kondisi fisik siswa yang tidak sempurna juga mempengaruhi siswa ketika bergerak. (5) Jenis kelamin, perbedaan jenis kelamin juga berpengaruh terhadap perkembangan motorik siswa. Siswa perempuan lebih sering melatih keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh, sedangkan anak laki-laki lebih senang melatih keterampilan yang mementingkan kecepatan dan kekuatan. Siswa laki-laki juga lebih senang berpartisipasi pada kegiatan yang melatih keterampilan motorik kasar, sedangkan siswa perempuan lebih suka pada keterampilan motorik halus. (6) motivasi dan bakat, Motivasi sangat diperlukan oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan motoriknya. Seseorang yang punya motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tertentu, biasanya mempunyai modal besar untuk meraih prestasi. Siswa yang mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi. Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat untuk dapat menari dengan baik, maka motivasi dalam diri

siswa akan mendorong siswa untuk terus belajar. Belajar menari secara terus menerus akan melatih kemampuan motorik siswa. Keterampilan motorik juga dapat diraih apabila siswa mempunyai bakat dan potensi yang tinggi untuk menguasai keterampilan motorik. Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya seorang siswa yang mempunyai bakat menari, maka akan melakukan gerakan dengan maksimal. Bakat yang dimiliki oleh siswa akan mendorongnya untuk selalu menari. Diperlukan motivasi yang tinggi serta bakat yang baik agar siswa dapat mengembangkan kemampuan motorik yang dimilikinya.

Peran Pembelajaran Seni Tari Muatan Seni Budaya dan Prakarya dalam Pengembangan Kemampuan Motorik Siswa Kelas IV MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo Tuban

Pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki fungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik secara fisik, mental maupun estetik. Pembelajaran seni tari diharapkan mampu mengembangkan kemampuan motorik siswa, karena pembelajaran seni tari menuntut siswa untuk bergerak dan pastinya bagus untuk tumbuh kembang serta perkembangan motoriknya. Pembelajaran seni tari akan memberikan kesempatan fisik untuk tumbuh sempurna dan secara langsung akan meningkatkan pertumbuhan fisik serta mengembangkan kemampuan motorik siswa. Semakin tinggi keterampilan motorik siswa, maka semakin mempermudah siswa dalam menyelesaikan tugas motorik. Kemampuan motorik kasar setelah melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan siswa melakukan gerakan meloncat, berjalan, memanjat, berlari, menangkap bola maupun menendang bola. Siswa akan lebih leluasa melakukan mobilitas dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik halus setelah melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan. Siswa mampu bermain musik dengan harmonis, melukis dan menggambar tanpa mengalami kesulitan berarti, serta dapat menulis dengan rapi.

Sebagian besar siswa perempuan lebih condong memiliki kemampuan motorik halus yang bagus karena gerakan yang dihasilkan lebih memperhatikan koordinasi gerak tubuh, keseimbangan yang baik dan penghayatan ketika melakukan gerak. Kemampuan siswa laki-laki dari segi wiraga yaitu ketepatan melakukan suatu gerakan, lebih menonjol jika dibanding dengan segi wirama dan wirasa. Siswa perempuan justru lebih menonjol dari segi wirama dan wirasa, karena kemampuan siswa perempuan dalam hal ketepatan irama dan penghayatan melakukan suatu tarian lebih bagus. Siswa perempuan mempunyai kepekaan rasa yang lebih

tinggi dari pada siswa laki-laki. Namun tidak berarti siswa perempuan tidak memiliki kemampuan wiraga dan siswa laki-laki tidak memiliki kemampuan dalam segi wirasa dan wirama. Siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan wiraga, wirama, dan wirasa, namun dalam tingkatan yang berbeda-beda tergantung kemampuan dan karakter dari masing-masing siswa.

Hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa siswa dapat dilatih mengembangkan kemampuan motoriknya dengan menari. Kemampuan motorik kasar siswa dapat ditunjukkan dengan kecepatan, kekuatan, ketahanan dan kelincahan ketika bergerak. Kecepatan, kekuatan, ketahanan dan kelincahan merupakan unsur-unsur pokok dalam pembelajaran motorik. Kelincahan dalam pembelajaran motorik dinyatakan oleh kemampuan badan mengubah arah secara cepat dan tepat. Kelincahan juga dapat menjadi standar ukuran kualitas tes kemampuan para siswa dalam bergerak cepat dari satu posisi ke posisi yang lain atau dari satu gerakan ke gerakan yang lain. Kekuatan didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendesak kekuatan otot ketika melakukan sebuah gerakan. Ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologi para siswa untuk menopang gerakan dalam suatu periode.

**Tabel Daftar Nilai Kemampuan Motorik Siswa dalam Pembelajaran Seni Tari Kelas IV
MI Darul Ulum Merkawang Tambakboyo Tuban**

No	Nama Siswa	Kemampuan Motorik	
		Kasar	Halus
1	FIRLI ISABEL CAHYANI ROHMAN	Istimewa	Istimewa
2	DWI ALYA MAHARANI PUTRI	Istimewa	Istimewa
3	KEYLA AZZAHRA PUTRI	Baik	Istimewa
4	MUHAMMAD AUFA FIRDAUS	Istimewa	Baik
5	ZASKIA ANGGRAENI AYATUL	Istimewa	Istimewa
6	MOH. AYMAN NOR SYAFIQ	Istimewa	Istimewa
7	IRBAH AULIA NURUL IFTITAH	Baik	Istimewa
8	RANDI DWI SETIAWAN	Baik	Baik
9	AHMAD GIAN ASROVY	Baik	Baik
10	DWI FAJRIYA KHOIRUN N	Istimewa	Istimewa
11	RANDA EKA PRASETIO	Istimewa	Istimewa
12	MUHAMMAD KAFA HAFIDH A M	Istimewa	Istimewa
13	MUHAMMAD ROIHUL FIRDAUS	Istimewa	Istimewa
14	MUHAMMAD WILDAN IKHWANUL K	Baik	Istimewa
15	ALYA NILNA MUNAYA	Istimewa	Istimewa
16	TAZKIYATUN NAFSIYAH	Baik	Baik

Tabel hasil penilaian motorik siswa dalam pembelajaran seni tari menunjukkan kemampuan motorik kasar terdapat sebanyak 6 siswa dengan kategori baik, dan 10 siswa

dengan kategori istimewa. Data penilaian kemampuan motorik halus siswa ditunjukkan sebanyak 4 siswa dengan kategori baik, dan 12 siswa dengan kategori istimewa. Observasi kemampuan motorik yang dilakukan di kelas IV menunjukkan bahwa siswa laki-laki mayoritas memiliki kemampuan motorik kasar yang bagus daripada kemampuan motorik halus. Siswa perempuan mayoritas memiliki kemampuan motorik halus yang lebih bagus dari pada kemampuan motorik kasar. Observasi kemampuan motorik yang dilakukan di kelas IV menunjukkan hal yang sama, namun ditemukan empat siswa laki-laki dan lima orang perempuan yang memiliki kemampuan sama antara kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus.

Kesimpulannya bahwa kemampuan motorik siswa dapat dikembangkan dengan menari, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Kemampuan motorik kasar setelah siswa melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan siswa melakukan gerakan meloncat, berjalan, memanjat, berlari, menangkap bola maupun menendang bola. Siswa akan lebih leluasa melakukan mobilitas dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kemampuan motorik halus setelah melaksanakan pembelajaran seni tari dapat dilihat dari kemampuan siswa menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan. Siswa mampu bermain musik dengan harmonis, melukis dan menggambar tanpa mengalami kesulitan berarti, serta dapat menulis dengan rapi.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari muatan Seni Budaya dan Prakarya siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang dilakukan secara rutin setiap satu kali dalam satu minggu dan dilakukan secara tahap demi tahap. Pembelajaran seni tari mampu mengembangkan kemampuan motorik siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang, karena pembelajaran seni tari menuntut siswa untuk bergerak dan pastinya bagus untuk tumbuh kembang serta perkembangan motoriknya. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan secara rutin di kelas IV MI Darul Ulum Merkawang akan mengasah kemampuan motorik siswa, karena siswa dituntut untuk selalu bergerak sesuai dengan irungan musik. Pengembangan kemampuan motorik siswa kelas IV MI Darul Ulum Merkawang dapat dikembangkan dengan menari, baik itu kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran seni tari di kelas IV MI Darul Ulum Merkawang dalam pengembangan kemampuan motorik, meliputi sumber daya manusia, sarana prasarana, kondisi lingkungan, kondisi fisik siswa, jenis kelamin, motivasi, dan bakat.

Daftar Referensi

- Daradjat, Zakiah. 1979. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung (1979:10-20)
- Mustafa, P. S., & Dwiyogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Alnedral, A. (2016). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
- Kesuma, Dharma. 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Mulyasa, E. 2012. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara. Daryanto, dkk. 2013. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Galava Media
- Hidayati, N., Hakim, N., & Sulton, M. Z. (2020). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Rutin Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Siswa SD/MI. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(2), 47-61.
- Wahyuni, R., & Berliani, T. (2019). Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *JMSM (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2), 63-68.
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78-93.
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78-93.
- | Pengelola | Website | Kemdikbud |
|-----------|--|-----------|
| | “ https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentahan-pendidikan-nasional ” diakses tanggal 15 September 2021. | |
- Emzir, E. (2013). Metodologi penelitian pendidikan: kuantitatif dan kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Gafur, “Shalat dan Disiplin,” <https://www.republika.co.id/berita/ptmpca458/shalat-dan-disiplin>, diakses tanggal 15 September 2021.
- Anas Salahudin, Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa, (Bandung: Pustaka setia, 2013), h.112